

## IMPLEMENTASI KINERJA GURU PKN BERSERTIFIKAT PENDIDIK PADA SMP NEGERI DI KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR

Oleh

Susalti Nur Arsyad

Email: [susaltynur@gmail.com](mailto:susaltynur@gmail.com)

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar

### ABSTRAK

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah (1) Untuk mengetahui kinerja guru PKn bersertifikat pendidik yang lulus melalui portofolio dan PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) pada SMP Negeri di Kecamatan Manggala Kota Makassar. (2) Perbedaan kinerja guru PKn bersertifikat pendidik sebelum dan sesudah sertifikasi guru pada SMP Negeri di Kecamatan Manggala Kota Makassar. (3) Peningkatan kinerja guru PKn bersertifikat pendidik yang lulus melalui portofolio dan PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) pada SMP Negeri di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Variabel penelitian ini adalah Implementasi kinerja guru PKn bersertifikat pendidik. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru PKn bersertifikat pendidik pada SMP Negeri Kecamatan Manggala Kota Makassar yang berjumlah 4 orang. Sampel penelitian menggunakan *Total Sampling* yaitu seluruh guru PKn bersertifikat pendidik pada SMP Negeri Kecamatan Manggala Kota Makassar yang berjumlah 4 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Implementasi kinerja guru PKn bersertifikat pendidik pada SMP Negeri di Kecamatan Manggala Kota Makassar menunjukkan kinerja yang baik dalam hal perencanaan program kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi / penilaian pembelajaran. (2) Perbedaan kinerja guru PKn sebelum dan sudah bersertifikat pendidik terletak pada kemampuan guru dalam mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media, kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah. (3) Setelah mendapatkan sertifikat pendidik, guru PKn menunjukkan peningkatan kinerja dalam hal pengelolaan program pembelajaran termasuk di dalamnya pembuatan perencanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan pembimbingan peserta didik.

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor yang penting dalam upaya mewujudkan profesional dan siap pakai. Masa depan bangsa Indonesia akan banyak mengalami situasi baru yang tidak akan dapat dihadapi dengan perilaku dan pola-pola yang sekarang ini dikuasai. Namun para guru dapat belajar dengan cara penyesuaian kreatif terhadap kehidupan yang dialaminya. Sehingga apabila terjadi krisis dalam bentuk ketidakberdayaan dalam menghadapi situasi baru, muncul sikap penyesuaian kreatif dari dalam diri para guru tersebut, kecuali jika dipengaruhi oleh unsur luar bidang pendidikan.

Kinerja guru juga sangat ditentukan oleh *output* atau keluaran dari Lembaga

Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), sebagai institusi penghasil tenaga guru, LPTK juga memiliki tanggungjawab dalam menciptakan guru berkualitas, dan tentunya suatu ketika berdampak kepada pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas pula.

Salah satu faktor dominan dalam pendidikan di sekolah adalah guru sekaligus ujung tombak pelaksanaan pendidikan yang berperan menentukan kualitas dan mutu peserta didik. Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa peserta didiknya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu sangatlah diperlukan kinerja guru yang profesional dan bermutu tinggi.

Guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di

dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka guru akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasi serta loyalitas pengabdianya.

Sorotan tersebut lebih bermuara kepada ketidakmampuan guru didalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga bermuara kepada menurunnya mutu pendidikan. Walaupun sorotan itu lebih mengarah kepada sisi-sisi kelemahan pada guru, hal itu tidak sepenuhnya dibebankan kepada guru, dan mungkin ada sistem yang berlaku, baik sengaja ataupun tidak akan berpengaruh terhadap permasalahan tersebut. Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah komponen mutu guru. Rendahnya profesionalitas guru di Indonesia dapat dilihat dari kelayakan guru mengajar dengan pencapaian hasil pembelajaran peserta didik baik pada jenjang pendidikan sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah menengah atas.

Menyadari kondisi di atas, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan standar kompetensi dan sertifikasi guru. Upaya yang dilakukan Pemerintah salah satunya adalah dengan memberlakukan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mewajibkan guru untuk memiliki kualifikasi akademik, menguasai kompetensi, dan memiliki sertifikat pendidik.

Sehubungan dengan hal tersebut, diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi bagi Guru Dalam Jabatan. Sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilakukan melalui dua cara, yaitu uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio dan pemberian sertifikat pendidik bagi guru yang memenuhi syarat. Peserta sertifikasi melalui penilaian portofolio yang belum mencapai skor minimal kelulusan, diharuskan melengkapi kekurangan portofolio atau mengikuti Pendidikan dan Latihan profesi Guru (PLPG) yang diakhiri dengan ujian.

Sertifikasi guru merupakan sebuah terobosan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru, sehingga ke depan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Dengan demikian, upaya

pembentukan guru yang profesional di Indonesia segera menjadi kenyataan dan diharapkan tidak semua orang dapat menjadi guru dan tidak semua orang menjadikan profesi guru sebagai batu loncatan untuk memperoleh pekerjaan seperti yang terjadi belakangan ini.

Program sertifikasi ini merupakan angin segar bagi para guru, karena selain dapat meningkatkan mutu pendidikan Indonesia mereka juga mendapatkan haknya sebagai pekerja profesional, termasuk peningkatan kesejahteraannya. Meskipun demikian, guru juga dituntut untuk memenuhi kewajibannya sebagai pekerja profesional. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menyatakan guru adalah pendidik profesional.

Yang menjadi permasalahan sekarang, apakah sertifikasi guru akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan dan bagaimana memantau kinerja guru yang sudah tersertifikasi agar mampu memberikan kontribusi positif dalam peningkatan mutu pendidikan.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Implementasi

Pelaksanaan kebijakan merupakan sesuatu yang penting, bahkan mungkin jauh lebih penting daripada sekadar pembuatan kebijakan. Implementasi kebijakan sesungguhnya bukanlah sekadar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran berbagai keputusan politik, kedalam mekanisme prosedur secara rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan juga menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa yang memperoleh apa dari suatu kebijakan.

Dalam peningkatan kinerja guru, dikatakan bahwa implementasi bukanlah sekadar bersangkut paut dengan mekanisme proses pembelajaran dan prosedur-prosedur rutin, melainkan lebih dari itu implementasi kinerja guru adalah peningkatan tugas dan tanggung jawab dalam bidang administrasi pendidikan dan peningkatan metode-metode

yang digunakan pada proses pembelajaran di dalam kelas.

## 2. Pengertian Kinerja Guru

Banyak pengertian yang diberikan para ahli mengenai istilah kinerja. Semua mempunyai visi yang agak berbeda, namun secara prinsip mereka setuju bahwa kinerja itu mengarah pada suatu proses dalam rangka pencapaian suatu hasil.

Kamus besar bahasa Indonesia membatasi bahwa “ Kinerja sebagai kegiatan yang menunjuk pada tindakan yang dapat diamati.” Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan proses pencapaian suatu hasil melalui tindakan atau tingkah laku nyata yang dapat diamati. Seorang guru sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran tentu mengharapkan adanya kemampuan mengalihkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki kepada peserta didiknya guna pencapaian tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1) menyatakan: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru memiliki hak dan kewajiban. Kewajiban guru adalah melakukan tugasnya sesuai dengan wewenang yang diberikan sebagai guru/pengajar dan mendapat gaji dan tunjangan lainnya, sesuai dengan ketentuan penggajian.

Kinerja guru yang baik dapat diwujudkan dalam suatu konteks tertentu sejalan dengan visi, misi dan strategi yang menunjang pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Ketiga hal ini diperlukan agar guru lebih mudah dan terarah karena sudah memiliki gambaran dan pegangan berupa langkah-langkah mengajar yang harus dilaksanakan sesuai strategi yang sudah ditetapkan

## 3. Standar Kompetensi Guru

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 ayat 1, menetapkan bahwa standar nasional

pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Memahami hal tersebut, sangat jelas bahwa guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk memiliki standar kompetensi dan profesional. Hal ini mengingat betapa pentingnya peran guru dalam menata isi, sumber belajar, mengelola proses pembelajaran, dan melakukan penilaian yang dapat memfasilitasi terciptanya sumberdaya manusia yang memenuhi standar nasional dan standar tuntutan era global.

Untuk mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, Menurut E.Mulyasa (2008:75) guru harus memiliki kemampuan profesional yaitu terpenuhinya kompetensi guru yang meliputi

- a) Kompetensi Pedagogik, yaitu seperangkat kemampuan dan keterampilan (skill) yang berkaitan dengan interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik dalam kelas. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.
- b) Kompetensi kepribadian, yaitu seperangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi kepribadian ini melahirkan konsekuensi ciri-ciri guru diantaranya, sabar, tenang, tanggung jawab, demokratis, ikhlas, cerdas, menghormati orang lain dan lain-lain.
- c) Kompetensi profesional, yaitu seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh dan komprehensif. Guru yang memiliki kompetensi profesional tidak cukup hanya memiliki penguasaan materi secara formal (dalam buku panduan) tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki

keterkaitan dengan pokok bahasan mata pelajaran tertentu.

- d) Kompetensi sosial, yaitu seperangkat kemampuan dan keterampilan yang terkait dengan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Artinya guru harus dituntut memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat khususnya dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan problem masyarakat.

Pada awal pembahasan telah dijelaskan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Melihat tugas, peran dan tanggung jawab guru, menurut Sabri (2007:75) maka kompetensi seorang guru dapat dibedakan menjadi tiga bidang yaitu :

- a) Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.
- b) Kompetensi bidang sikap artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.
- c) Kompetensi perilaku/*performance*, artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan/berperilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan peserta didik, keterampilan melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain. Perbedaannya dengan kompetensi kognitif berkenaan dengan aspek teori atau pengetahuannya, pada kompetensi perilaku yang diutamakan adalah praktek/keterampilan melaksanakannya.

Kompetensi guru tersebut harus dikembangkan berdasarkan analisis tugas-tugas yang harus dilakukan guru. Oleh karena itu, kompetensi tersebut secara operasional akan mencerminkan fungsi dan peranan guru dalam mengajar peserta didik. Melalui pengembangan dan peningkatan kompetensi profesional, diusahakan agar penguasaan akademis dapat terpadu secara serasi dengan kemampuan mengajar.

#### 4. Sertifikasi Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

Ada dua cara untuk menentukan seseorang lulus uji sertifikasi guru atau tidak. Kedua cara dimaksud adalah:

#### 5. Sertifikasi Guru melalui Portofolio

Pada tahap awal, guru yang masuk kuota di masing-masing daerah akan mengikuti uji sertifikasi melalui portofolio. Melalui portofolio ini akan ditentukan skor yang dicapai. Jika skornya mencapai minimal 850, guru itu dinyatakan lulus sertifikasi (Panduan Penyusunan Portofolio Buku 3 : 51). Apabila skornya tidak mencapai 850, guru itu mungkin harus melengkapi kekurangan (jika nilai kurangnya hanya sedikit), atau dinyatakan tidak lulus dan harus mengikuti diklat.

Dalam konteks sertifikasi guru, potofolio adalah bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya/prestasi yang dicapai selama menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu. Dokumen ini terkait dengan unsur pengalaman, karya, atau prestasi selama guru menjalankan peran sebagai agen pembelajaran. Keefektifan pelaksanaan peran sebagai agen pembelajaran tergantung pada tingkat kompetensi guru bersangkutan, meliputi kompetensi

kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Fungsi portofolio dalam sertifikasi guru dalam jabatan adalah untuk menilai kompetensi guru sebagai pendidik dan agen pembelajaran. Kompetensi pedagogik dinilai antara lain melalui dokumen kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dinilai antara lain melalui dokumen penilaian dari atasan dan pengawas. Kompetensi profesional dinilai antara lain melalui dokumen kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, prestasi akademik, dan karya pengembangan profesi.

Dapat dikatakan, portofolio adalah kumpulan prestasi selama menjalankan tugas sebagai guru. Guru yang mengikuti sertifikasi melalui portofolio harus mengumpulkan seluruh prestasi yang dicapai selama menjadi guru. Dokumen portofolio untuk sertifikasi guru meliputi 10 komponen, yakni: Kualifikasi Akademik, Pendidikan dan Pelatihan, Pengalaman Mengajar, Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian dari Atasan dan Pengawas, Prestasi Akademik, Karya Pengembangan Profesi, Keikutsertaan dalam Forum Ilmiah, Pengalaman Menjadi Pengurus Organisasi di Bidang Kependidikan dan Sosial, serta Penghargaan yang Relevan dengan Bidang Pendidikan.

Jika penilaian atas dokumen di atas mencapai skor minimal 850, maka guru bersangkutan dinyatakan lulus sertifikasi, dan berhak mendapatkan sertifikat guru profesional. Jika kurang dari 850 tetapi kurangnya hanya sedikit, guru diberi kesempatan untuk melengkapinya. Tetapi apabila kurangnya terlalu banyak, maka guru tadi harus mengikuti diklat (pendidikan dan latihan).

#### **6. Sertifikasi Guru melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)**

Guru yang mengikuti sertifikasi PLPG ini diasramakan, seperti orang mengikuti penataran. Di tempat diklat itu, guru harus melakukan sejumlah tugas, kemudian dilakukan penilaian. Yang memenuhi syarat

dinyatakan lulus uji sertifikasi, yang tidak memenuhi syarat dikembalikan ke dinas untuk dibina, yang pada akhirnya harus dapat memenuhi standar kualifikasi sebagai guru profesional seperti disebutkan.

Berdasarkan pengamatan, guru dengan masa kerja 20 tahun (aktif dan berprestasi) dapat memenuhi skor 850 melalui portofolio. Mereka bisa langsung lulus sertifikasi. Tetapi guru yang tidak aktif akan mengalami kesulitan untuk lolos uji sertifikasi melalui portofolio. Misalnya, guru hanya mengajar di kelas, tidak memiliki prestasi apa-apa—termasuk mengikuti penataran, membimbing siswa hingga berhasil, aktif dalam organisasi, pertemuan ilmiah, atau kegiatan lain.

#### **7. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn)**

Substansi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan lebih banyak mengarah pada praktek belajar kewarganegaraan sebagai inovasi pembelajaran untuk lebih memahami penerapannya di masyarakat secara mendalam melalui pengalaman belajar pada jenjang pendidikan formal. Pengalaman belajar kewarganegaraan dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas dengan metode yang disesuaikan sehingga peserta didik dapat belajar aktif. Dengan berbagai metode dan strategi yang diterapkan, diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk berpartisipasi sebagai warga negara yang efektif dan bertanggung jawab, serta berpikir kritis.

### **C. METODE PENELITIAN**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti. Penggunaan teknik pengumpulan data ini sifatnya lebih disesuaikan pada analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti itu sendiri. Oleh karena itu dapat dipilih sesuai dengan keperluan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran PKn di SMP Negeri Kecamatan Manggala Kota Makassar berlangsung dan pencatatan

yang sistematis terhadap gejala yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk instrumen (*Indept Interview*) yang sering digunakan dalam penelitian yang tujuannya untuk memperoleh data atau keterangan secara langsung dari responden dan informan lainnya. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam.

c. Angket

Teknik angket yang dimaksud yaitu peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan penelitian tentang kinerja guru bersertifikat pendidik pada SMP Negeri di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber dari arsip-arsip atau dokumen sekolah yang dianggap penting.

## 2. Teknik analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan tentang implementasi kinerja guru bersertifikat pendidik.

## D. PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik

Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Selanjutnya dikatakan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa peranan guru merupakan peranan yang sangat strategis dalam pendidikan, dan guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa

pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan khusus. Seorang guru dikatakan guru profesional jika mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Selain itu juga meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (UU nomor 14 tahun 2005).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 8 Makassar, diperoleh informasi mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Muh.Amir mengatakan bahwa: “Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dalam hal ini kompetensi pedagogik yang harus miliki oleh setiap guru.”( tanggal 13 Juli 2010)

Untuk mengetahui pernyataan responden guru yang lulus sertifikasi mengenai Program sertifikasi guru SMP Negeri di Kecamatan Manggala Kota Makassar yang berkaitan dengan kinerja guru PKn bersertifikat pendidik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.**  
**Distribusi frekuensi tanggapan guru tentang program sertifikasi guru, Juli 2010**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1.	Sangat Setuju	3	75 %
2.	Setuju	1	25 %
3.	Ragu-ragu	-	-
4.	Tidak setuju	-	-
	Jumlah	4	100%

Sumber data: Hasil analisis angket item no. 1.

Berdasarkan tabel no.1 ditunjukkan bahwa ada 3 atau 75 persen responden yang menjawab sangat setuju mengenai sertifikasi guru, dengan alasan sertifikasi guru mampu meningkatkan kinerja guru dan taraf hidup guru, sebanyak 1 responden atau sebesar 25 persen yang menyatakan setuju mengenai sertifikasi guru, dengan alasan sertifikasi guru

memberikan tambahan penghasilan diluar gaji. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata guru menyambut baik program sertifikasi guru.

Sebelum melakukan proses pembelajaran sebaiknya guru telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Untuk mengetahui, persiapan perencanaan pembelajaran oleh guru PKn yang telah bersertifikat pendidik pada SMP Negeri di Kecamatan Manggala dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.**  
**Distribusi frekuensi persiapan perencanaan pembelajaran, Juli 2010**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1.	Setiap kali proses pembelajaran	4	100%
2.	Setiap Bab Pembelajaran	-	-
3.	Setiap Semester	-	-
	Jumlah	4	100%

Sumber data: Hasil analisis angket item no. 2.

Berdasarkan tabel no.2 ditunjukkan bahwa ada 4 atau 100 persen responden yang menjawab membuat persiapan perencanaan pembelajaran setiap bab pada materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 19 Makassar Abd. Hamid Hakim, diperoleh informasi bahwa: "Guru membuat perencanaan pembelajaran dinilai berdasarkan perumusan indikator keberhasilan belajar, pemilihan materi pembelajaran, pengorganisasian materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran, skenario pembelajaran, penilaian, dan penggunaan bahasa dalam perumusan perencanaan pembelajaran. Dan terkhusus untuk guru PKn yang telah di sertifikasi telah membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan". ( tanggal 15 Juli 2010)

Selanjutnya, kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas. Mengelola kelas merupakan suatu keterampilan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang serasi tanpa gangguan. Guru harus memelihara kondisi belajar yang menyenangkan dan berusaha mengembalikan, apabila terdapat hal-hal yang dapat mengganggu kelancaran belajar. Penggunaan

keterampilan ini dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip adanya sikap yang hangat dari guru serta antusias dalam mengelola kelas, serta memberikan bahan, tindakan atau kata-kata yang memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar. Dalam mengelola kelas sebaiknya guru bertitik tolak dari hal-hal yang positif walaupun dituntut adanya kedisiplinan yang tinggi.

Untuk mengetahui, kegiatan pembelajaran oleh guru PKn yang telah bersertifikat pendidik pada SMP Negeri di Kecamatan Manggala dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.**  
**Distribusi frekuensi pendekatan pembelajaran saat kegiatan pembelajaran, Juli 2010**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1.	Guru sebagai pusat (Teaching Centered)	-	-
2.	Siswa sebagai pusat ( Student Centered)	2	50 %
3.	Guru dan Siswa sebagai pusat	2	50%
	Jumlah	4	100%

Sumber data: Hasil analisis angket item no. 3.

Berdasarkan tabel no.3 ditunjukkan bahwa ada 2 atau 50 persen responden yang menjawab siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran dengan alasan menurut guru PKn SMP Negeri 8 Makassar Muh. Amir: "Guru hanya sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Salah satu manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi peserta didik sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan kepada guru, sehingga mereka mampu membimbing kegiatan sendiri. Peserta didik harus belajar melakukan *self control* dan *self activity* melalui proses bertahap. (tanggal 13 Juli 2010)

Sebagai manajer lingkungan belajar, guru harus mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori pembelajaran dan teori perkembangan sehingga memungkinkan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menimbulkan kegiatan belajar pada peserta didik akan mudah dilaksanakan dan sekaligus

memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

Dan ada 2 atau 50 persen responden yang menjawab guru dan siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran dengan alasan menurut guru PKn SMP Negeri 19 Makassar Hamsiah. L.: “Sebagai mediator guru juga menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk itu, guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya adalah agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menambah hubungan positif dengan peserta didik” (tanggal 15 Juli 2010)

Suatu penjelasan merupakan penyajian informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan penyajian suatu hubungan, seperti sebab akibat dalil dan contoh, antara sesuatu yang telah diketahui dengan sesuatu yang belum diketahui. Dalam tugas sehari-hari, guru tidak pernah lepas dari tugas menjelaskan sesuatu kepada peserta didik. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu ditingkatkan efektivitasnya. Untuk dapat lebih mengefektifkan keterampilan menjelaskan, guru perlu memahami komponen-komponennya secara garis besar. Keterampilan menjelaskan dikelompokkan menjadi dua komponen, yaitu keterampilan merencanakan dan menyajikan penjelasan.

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru di samping pengelolaan kelas adalah menggunakan media pembelajaran. Antara alat peraga dan media tidak berbeda dari segi substansi (bendanya), namun hanya berbeda dari segi fungsinya. Bahwa alat peraga hanya sekadar alat bantu, sedangkan media merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran, yang di dalamnya ada pembagian tanggung jawab antara guru dengan media.

Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran seorang guru PKn yang telah lulus sertifikasi pada SMP Negeri di Kecamatan Manggala dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.**  
**Distribusi frekuensi penggunaan media pembelajaran, Juli 2010**

N o.	Kategori Jawaban	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1.	Ya	4	100 %
2.	Tidak	-	0 %
	Jumlah	4	100%

Sumber data: Hasil analisis angket item no. 4.

Berdasarkan tabel no. 4 ditunjukkan bahwa 4 responden atau 100 persen menjawab menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan media pembelajaran yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses pembelajaran, baik media visual yang tidak diproyeksikan, terdiri dari gambar mati, ilustrasi, karikatur, poster, bagan, diagram, grafik, peta. Maupun media visual yang diproyeksikan, antara lain OHP, slide.

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Untuk mengetahui bervariasi atau tidaknya penggunaan metode pembelajaran seorang guru PKn yang telah lulus sertifikasi pada SMP Negeri di Kecamatan Manggala dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.**  
**Distribusi frekuensi variasi penggunaan metode pembelajaran, Juli 2010**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1.	Ya	4	100 %
2.	Tidak	-	0 %
	Jumlah	4	100%

Sumber data: Hasil analisis angket item no. 5.

Berdasarkan tabel no. 5 ditunjukkan bahwa 4 responden atau 100 persen menjawab menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Karena siswa memiliki interest yang sangat heterogen idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi. Selain itu metode yang biasanya digunakan metode sosiodrama dan bermain peran

merupakan metode mengajar dengan cara mendramatisasikan masalah-masalah hubungan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKn SMP Negeri 8 Makassar Muh.Amir mengenai penggunaan metode pembelajaran, beliau menjelaskan bahwa : “Pendekatan kontekstual dapat dikembangkan dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi di dalam atau di luar kelas dengan memperhatikan ketersediaan sumber-sumber belajar. Siswa dapat belajar di luar kelas dengan menemui tokoh masyarakat dan pejabat setempat, atau mereka diundang ke sekolah untuk memberikan informasi dan penjelasan berkaitan dengan materi pelajaran yang disajikan”. (tanggal 13 Juli 2010)

Berdasarkan hasil observasi, guru PKn dalam penggunaan metode pembelajaran, model pembelajarannya yang sering digunakan adalah model Jigsaw dan STAD. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan peserta didik, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami peserta didik.

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

Untuk mengetahui kegiatan evaluasi proses pembelajaran seorang guru PKn yang telah lulus sertifikasi pada SMP Negeri di Kecamatan Manggala dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6.**  
**Distribusi frekuensi kegiatan evaluasi proses pembelajaran, Juli 2010**

No.	Kategori Jawaban Berdasarkan urutan intensitas (dari keempat responden)	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1.	Tes tertulis	4	100 %
2.	Tes Lisan	4	100 %
3.	Tes Praktek	4	100 %
	Jumlah	12	300%

Sumber data: Hasil analisis angket item no. 6.

Berdasarkan tabel no. 6 ditunjukkan bahwa 4 responden atau 100 persen menjawab kegiatan evaluasi yang paling

sering digunakan adalah tes tertulis, kemudian tes lisan dan jarang menggunakan tes praktek. Setiap kali proses pembelajaran, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat. Penilaian perlu dilakukan, karena melalui penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan metode mengajar. Tujuan lain penilaian ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Selain bentuk evaluasi tertulis, lisan dan praktek yang keseluruhannya hanya mengarah pada pengetahuan siswa, guru PKn mengevaluasi peserta didik melalui bentuk *non test* dengan cara mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru, mengekspresikan pendapat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKn SMP Negeri 20 Makassar Endang Wahyu Widayati, diperoleh informasi bahwa : “Dalam penilaian, guru dapat menetapkan apakah seorang siswa termasuk dalam kelompok siswa pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya, jika dibandingkan dengan teman-temannya. Dengan menelaah pencapaian tujuan mengajar, guru dapat mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif, cukup memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya”.(tanggal 14 Juli 2010)

Guru harus mampu dan terampil dalam melaksanakan penilaian, karena dalam penilaian, guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti proses pembelajaran.

## **2. Perbedaan Kinerja Guru Sebelum dan Sesudah Memperoleh Sertifikat Pendidik.**

Berdasarkan pengakuan dari kepala sekolah SMP Negeri 20 Makassar Mustafa bahwa “Kinerja guru sebelum sertifikasi belum begitu maksimal, ketika mengajar para guru masih menggunakan metode ceramah, belum menggunakan media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Guru belum memenuhi jam mengajar 24 jam, evaluasi diadakan belum secara rutin yaitu setelah selesai satu kali materi dan belum mengadakan remedial

ketika ada siswa yang belum mencapai standar kelulusan”.(tanggal 14 Juli 2010)

Sertifikasi merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan dan memberi angin segar pada kehidupan guru. Sebelum dan setelah sertifikasi mungkin ada perbedaan-perbedaan yang dirasakan oleh seorang guru, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan pribadinya.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Guru PKn SMP Negeri 8 Makassar Muh.Amir diperoleh informasi bahwa:“Perbedaan paling mendasar yang dirasakan setelah lulus sertifikasi guru terletak pada, pengelolaan materi pelajaran, beliau berpendapat bahwa sertifikasi guru telah memberi pemahaman tersendiri bagaimana cara mengelola kelas, memahami siswa dan tidak hanya menjadi guru semata bagi siswa tapi bisa juga dijadikan sebagai sahabat siswa, kesemuanya itu terdapat dalam komponen sertifikasi guru. Perbedaan lain yang muncul adalah peningkatan kualitas hidup, dalam hal ini adanya tambahan penghasilan diluar gaji pokok”. (tanggal 13 Juli 2010)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 17 Makassar LA Subede,M diperoleh informasi bahwa : “Ada perbedaan kinerja guru terkhusus guru PKn di sekolahnya sebelum dan sesudah bersertifikat pendidik, baik dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar, terbukti dengan dokumen-dokumen yang telah ditunjukkan oleh beliau”.(tanggal 16 Juli 2010)

Selanjutnya setelah mengikuti dan lulus sertifikasi, seorang guru dituntut untuk lebih profesional, dan lebih berkompeten dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Seorang guru tidak hanya dituntut sebagai pendidik semata, tetapi perlu banyak keterampilan yang harus dimiliki, mengenal dan memahami peserta didiknya, menguasai materi pelajaran adalah sebagian dari begitu banyaknya tugas guru, setelah dan sebelum sertifikasi adakah perbedaan tugas atau kewajiban khusus yang harus dilaksanakan oleh seorang guru.

Untuk mengetahui kewajiban guru dalam hal jam mengajar sebelum dan setelah mendapatkan sertifikat pendidik dapat dilihat pada tabel 7 dan 8 berikut ini:

**Tabel 7.**  
**Distribusi frekuensi jam mengajar sebelum mendapatkan sertifikat pendidik, Juli 2010**

No	Kategori Jawaban (Per minggu)	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
	6 - 8 Jam	-	-
	9 - 11 Jam	-	-
	12- 20 Jam	4	100 %
	24 Jam	-	-
	Jumlah	4	100%

Sumber data: Hasil analisis angket item no.7.

Berdasarkan tabel 7 ditunjukkan bahwa 4 responden atau 100 persen menjawab 24 Jam mengajar perminggu sebelum mendapatkan sertifikat pendidik.

**Tabel 8.**  
**Distribusi frekuensi jam mengajar setelah mendapatkan sertifikat pendidik, Juli 2010**

No.	Kategori Jawaban (Per minggu)	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
	6 - 8 Jam	-	-
	9 - 11 Jam	-	-
	12- 20 Jam	-	-
	24 Jam	4	100%
	Jumlah	4	100%

Sumber data: Hasil analisis angket item no.8.

Berdasarkan tabel 8 ditunjukkan bahwa 4 responden atau 100 persen menjawab lebih dari 24 Jam mengajar perminggu setelah mendapatkan sertifikat pendidik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat salah satu guru PKn SMP Negeri 20 Makassar Endang Wahyu Widayati, yang menjelaskan bahwa : “Tugas yang dilaksanakan setelah lulus sertifikasi yaitu kegiatan mengajar yang jumlah jamnya bertambah dan harus dipenuhi yaitu tatap muka 24 jam seminggu dengan siswa”. (tanggal 14 Juli)

Selain penambahan jam mengajar oleh guru yang telah mendapatkan sertifikat pendidik , masih banyak kewajiban lainnya.

Untuk mengetahui kewajiban guru dalam hal pembimbingan peserta didik dalam kegiatan akademik maupun non akademik setelah mendapatkan sertifikat pendidik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9.**  
**Distribusi frekuensi kewajiban guru yang lulus sertifikasi, Juli 2010**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi absolut	Frekuensi i relatif
	Pembimbingan Peserta didik dalam kegiatan akademik maupun non akademik		
	Ada	2	50 %
	Tidak Ada	2	50 %
	Jumlah	4	100%

Sumber data: Hasil analisis angket item no. 9.

Berdasarkan tabel 9 ditunjukkan bahwa dari 4 responden guru, ada 2 guru sebanyak 50 persen yang menjawab ada kewajiban tambahan yang dibebankan setelah lulus sertifikasi, yaitu kewajiban pembimbingan peserta didik dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Kewajiban tambahan yang dibebankan adalah sebagai guru bimbingan konseling, membimbing siswa dalam bentuk Tadarrus Al-Qur'an. Dan ada 2 guru sebanyak 50 persen yang menjawab tidak ada kewajiban khusus yang harus dilakukan setelah lulus sertifikasi, karena menganggap kewajiban mengajar adalah kewajiban pokok guru. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru yang lulus sertifikasi merasa memiliki kewajiban yang lebih berat setelah sertifikasi.

Dalam rangka memperoleh profesionalisme guru, hal yang diujikan dalam sertifikasi guru adalah kompetensi guru, yang merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Salah satu upaya guru dalam meningkatkan kompetensi tersebut adalah keaktifan dalam menulis karya ilmiah baik sebelum maupun setelah lulus sertifikasi.

Untuk mengetahui keaktifan guru dalam menulis karya ilmiah dapat dilihat pada tabel 10 dan 11 berikut ini:

**Tabel 10.**  
**Distribusi frekuensi keaktifan menulis karya ilmiah sebelum lulus sertifikasi, Juli 2010**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1.	Aktif	3	75 %
2.	Tidak aktif	1	25 %
	Jumlah	4	100%

Sumber data: Hasil analisis angket item no.10.

Berdasarkan tabel no. 10 ditunjukkan bahwa sebanyak 3 responden atau 75 persen menjawab aktif menulis karya ilmiah sebelum lulus sertifikasi, dengan alasan untuk mengasah ilmu pengetahuan dan dijadikan literatur untuk siswa, 1 orang menjawab tidak pernah menulis karya ilmiah. Karya ilmiah para guru ini digunakan dalam lingkungan sekolah masing-masing sebagai literatur bagi siswa.

**Tabel 11.**  
**Distribusi frekuensi keaktifan menulis karya ilmiah setelah lulus sertifikasi, Juli 2010.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1.	Aktif	1	25 %
2.	Tidak aktif	3	75 %
	Jumlah	4	100%

Sumber data: Hasil analisis angket item no. 11

Berdasarkan tabel no. 11 didapatkan bahwa sebanyak 1 responden atau 25 persen menjawab aktif menulis karya ilmiah setelah lulus sertifikasi, dengan alasan menggunakannya sebagai bahan referensi untuk siswa untuk semester ganjil 2010 diperoleh data telah menulis karya ilmiah satu kali dan 3 responden atau 75 persen tidak aktif lagi menulis karya ilmiah setelah lulus sertifikasi karena tidak mempunyai cukup waktu.

Hal lain yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kompetensi yaitu keikutsertaan dalam forum ilmiah. Untuk mengetahui jawaban responden mengenai keikutsertaan dalam forum ilmiah baik sebelum maupun setelah lulus sertifikasi dapat dilihat pada tabel 12 dan 13 berikut:

**Tabel 12.**  
**Distribusi frekuensi keikutsertaan dalam forum ilmiah sebelum lulus sertifikasi, Juli 2010**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1.	Pernah	4	100%
2.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	4	100%

Sumber data: Hasil analisis angket item no. 12.

Berdasarkan tabel no. 12 ditunjukkan bahwa seluruh responden menjawab pernah menghadiri forum ilmiah sebelum lulus sertifikasi. Forum ilmiah yang dihadiri biasanya dalam lingkup nasional dan rata-rata guru menjawab menghadiri forum ilmiah hingga sepuluh kali atau lebih.

**Tabel 13.**  
**Distribusi frekuensi keikutsertaan dalam forum ilmiah setelah lulus sertifikasi, Juli 2010.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1.	Pernah	-	-
2.	Tidak pernah	4	100 %
	Jumlah	4	100%

Sumber data: Hasil analisis angket item no. 13.

Berdasarkan tabel no. 13 ditunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan tidak pernah lagi menghadiri forum ilmiah selama semester ganjil 2010 setelah lulus sertifikasi.

Setelah lulus sertifikasi tentu terjadi banyak perubahan pada guru, baik dari metode mengajar atau perangkat pembelajarannya, untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 14.**  
**Distribusi frekuensi ragam pelaksanaan metode mengajar sebelum dan setelah, Juli 2010.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1.	Ada	4	100 %
2.	Tidak ada	-	-
	Jumlah	4	100%

Sumber data: Hasil analisis angket item no. 14.

Berdasarkan tabel no.14 ditunjukkan bahwa ada 4 responden atau 100 persen yang menjawab ada ragam pelaksanaan metode mengajar sebelum dan setelah sertifikasi, hal ini terbukti dengan mulai menggunakan metode mengajar yang lebih bervariasi tidak hanya dengan metode ceramah atau mendikte saja, tetapi mulai dikenalkannya penggunaan teknologi computer, membiasakan siswa mencari tugas melalui internet, dengan didukung ketersediaan akses internet di sekolah.

Menggunakan berbagai metode dan teknik yang menarik minat peserta didik dapat memperkuat daya pikir kritis dan nilai dalam PKn, dengan menggunakan berbagai media dan sumber pembelajaran sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Menggunakan evaluasi yang lebih menekankan pada proses pembelajaran dengan mengobservasi keterlibatan dalam pembelajaran

Perbedaan metode mengajar yang terjadi, sedikit banyak juga akan

mempengaruhi penggunaan perangkat pembelajaran, untuk mengetahui penggunaan perangkat pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 15.**  
**Distribusi frekuensi penggunaan perangkat pembelajaran, Juli 2010.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1.	Ya	4	100%
2.	Tidak	-	-
	Jumlah	4	100%

Sumber data: Hasil analisis angket item no. 15.

Berdasarkan tabel no.15 ditunjukkan bahwa keseluruhan responden menyatakan menggunakan perangkat pembelajaran saat mengajar.

Selanjutnya pada pertanyaan angket no.16 responden diminta untuk menuliskan perangkat pembelajaran seperti apa yang sering digunakan, maka rata-rata jawabannya adalah RPP, silabus.

Selain untuk kesejahteraan guru, sertifikasi juga ditujukan untuk meningkatkan kinerja mengajar guru, untuk mengetahui efektif tidaknya sertifikasi dalam meningkatkan kinerja guru dan taraf hidup guru, dapat dilihat pada tabel 16 dan 17 berikut:

**Tabel 16**  
**Distribusi frekuensi keefektifan sertifikasi meningkatkan kinerja guru, Juli 2010.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif %
1.	Efektif	4	100%
2.	Tidak efektif	-	-
	Jumlah	4	100%

Sumber data: Hasil analisis angket item no. 17.

Berdasarkan tabel no.17 ditunjukkan bahwa seluruh responden menjawab sertifikasi efektif untuk meningkatkan kinerja guru, mereka beralasan sertifikasi telah memberikan banyak tambahan pengetahuan yang juga mampu meningkatkan kinerja mereka.

Tetapi berdasarkan observasi dari peneliti, ditemukan ada salah satu guru PKn yang telah bersertifikat pendidik, tidak menunjukkan peningkatan kehadiran di sekolah tempat mengajar, terbukti dengan kehadirannya hanya pada saat guru tersebut mempunyai jam mengajar.

**Tabel 18.**  
**Distribusi frekuensi keefektifan sertifikasi dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan guru, Juli 2010.**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi absolut	Persentase relatif
1.	Efektif	3	75 %
2.	Tidak efektif	1	25 %
	Jumlah	4	100%

Sumber data: Hasil analisis angket item no.18.

Berdasarkan tabel no.18 ditunjukkan bahwa dari 4 responden guru, sebanyak 3 responden menyatakan sertifikasi efektif dalam meningkatkan taraf hidup guru, karena memberikan tambahan penghasilan diluar gaji, sebanyak 1 responden menyatakan sertifikasi tidak efektif dalam meningkatkan tarap hidup guru, karena tambahan penghasilan dari sertifikasi tidaklah diterima secara terus menerus, melainkan hanya pada waktu tertentu sehingga penggunaannya pun tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup pada waktu yang diinginkan.

Wawancara dengan guru PKn SMP Negeri 17 Makassar Drs. Jamaluddin memberikan informasi bahwa “Sebagai seorang guru yang menjadi harapan terbesarnya adalah tambahan penghasilan dari sertifikasi jangan hanya diterima pada satu waktu dengan jumlah yang besar, dana itu sebaiknya diterima setiap bulan selayaknya gaji dari pemerintah agar dapat digunakan secara berkesinambungan pada tiap bulannya”.(16 Juli 2010)

Dari hasil wawancara peneliti berpendapat bahwa serifikasi hanya dibanggakan dari segi peningkatan pendapatan,bukan dari peningkatan kinerja mengajar guru.

Untuk lebih mengetahui perbedaan secara menyeluruh kinerja guru PKn SMP Negeri di Kecamatan Manggala Kota Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 19.**  
**Perbedaan Kinerja Guru PKn sebelum dan setelah bersertifikat pendidik.**

No.	Indikator Kinerja Guru	Guru PKn bersertifikat Pendidik	
		Sebelum	Setelah
1.	Kemampuan menguasai bahan.	✓	✓
2.	Kemampuan mengelola program pembelajaran.	X	✓
3.	Kemampuan mengelola kelas.	X	✓
4.	Kemampuan menggunakan media.	X	✓
5.	Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan.	✓	✓
6.	Kemampuan menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran.	✓	✓
7.	Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.	X	✓
8.	Kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah.	X	✓
9.	Kemampuan memahami prinsip-prinsip guna keperluan pengajaran	✓	✓

### 3. Peningkatan Kinerja Guru PKn Bersertifikat Pendidik

Sertifikasi guru, merupakan kebijakan yang sangat strategis, karena langkah dan tujuan melakukan sertifikasi guru untuk meningkat kualitas guru, memiliki kompetensi, mengangkat harkat dan wibawa guru sehingga guru lebih dihargai dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sikap yang harus dibangun para guru dalam kompetensi dan sertifikasi ini adalah profesionalisme, kualitas, mengenal dan menekuni profesi keguruan, meningkatkan kualitas keguruan, mau belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru, kerasan dan bangga atas keguruannya adalah langkah untuk menjadi guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi untuk mendapatkan sertifikasi keguruan. Sertifikasi guru merupakan proses yang dapat mengangkat harkat dan wibawa guru.

Namun, sertifikasi guru jangan sampai dipandang sebagai satu-satunya jalan yang menjamin kualitas guru. Sangat tidak tepat

apabila pemerintah memaksakan program ini menjadi program yang "instan", sementara lingkungan kerja guru tidak mendukung penggunaan maksimal kompetensi. Jika program ini dipaksakan secara "instan", maka sulit diharapkan sebuah perubahan yang signifikan akan terjadi pada wajah pendidikan di Indonesia.

Hal yang penting adalah membangun "kesadaran" dan "budaya" bahwa guru adalah "ujung tombak", memiliki peran yang besar, merupakan faktor penting dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, yang didukung dengan kesejahteraan guru yang layak dan memadai, sehingga mau tidak mau, senang tidak senang, guru harus meningkatkan diri dengan profesi yang ditekuninya. Dengan demikian, kata kuncinya semua kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas, kompetensi dan sertifikasi guru adalah berproses bukan instan.

Dari hasil analisis angket dan wawancara terhadap guru yang lulus sertifikasi di SMP Negeri Kecamatan Manggala, secara umum menilai bahwa program sertifikasi diterima dengan baik oleh guru. Lulus dari program sertifikasi bukan berarti membuat semangat mengajar para guru berkurang, kewajiban tatap muka 24 jam seminggu dengan para siswa cukup memacu semangat para guru untuk lebih meningkatkan kompetensinya, terbukti dengan kelengkapan perangkat pembelajaran, metode mengajar yang bervariasi. Tetapi dalam hal penulisan karya ilmiah dan mengikuti forum ilmiah guru-guru yang telah memperoleh sertifikat pendidik sudah tidak berperan aktif lagi sebagai peserta.

Sertifikasi dianggap efektif dalam hal peningkatan kinerja, dan taraf hidup guru, namun sertifikasi bukan satu-satunya jalan untuk mencapai hal tersebut, kesemuanya kembali kepada diri guru pribadi dan kesadaran guru sebagai pencetus generasi penerus bangsa.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Bertolak dari uraian-uraian sebelumnya, maka pada uraian ini akan ditarik beberapa kesimpulan, yakni:

- a. Implementasi kinerja guru PKn bersertifikat pendidik pada SMP Negeri

di Kecamatan Manggala Kota Makassar menunjukkan kinerja yang baik dalam hal perencanaan program kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi / penilaian pembelajaran.

- b. Perbedaan kinerja guru PKn sebelum dan sudah bersertifikat pendidik terletak pada kemampuan guru dalam mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, metode dan model pembelajaran kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- c. Setelah mendapatkan sertifikat pendidik, guru PKn menunjukkan peningkatan kinerja dalam hal pengelolaan program pembelajaran termasuk di dalamnya pembuatan perencanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan pembimbingan peserta didik.

## 2 Saran

Dengan selesainya karya tulis berupa skripsi ini, maka disarankan kepada :

- a. Pihak sekolah, agar lebih memperhatikan kinerja guru yang telah bersertifikat pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru yang professional.
- b. Guru yang telah bersertifikat pendidik agar mempertahankan bahkan meningkatkan semangat kerja yang sudah baik menjadi lebih baik. Serta menjaga citranya sebagai pendidik yang professional.
- c. Pihak pengelola sertifikasi guru, agar lebih meningkatkan program sertifikasi guru dan tetap melakukan pengawasan bagi guru yang telah bersertifikat pendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sabri, 2007, *Strategi Pembelajaran dan Micro Teaching* : Jakarta : PT. Ciputat Press
- Ali Imron. 1995: *Pembinaan Guru di Indonesia* : Jakarta: Pustaka Jaya
- Alwi, Hasan dkk. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Edwards III, George C., 1980, *Implementing Public Policy*, Wasihington D.C: Congressional Quarterly Press.
- E. Mulyasa. 2008, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru* : Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- H. A. R Tilaar. 2002: *Membenahi Pendidikan Nasional* : Jakarta : Rineka Cipta
- Hamzah. B. Uno, 2007: *Profesi Pendidikan (Problema, solusi,dan reformasi pendidikan di Indonesia)*: Jakarta : Bumi Aksara
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2004: *Metodologi Penelitian Sosial*: Jakarta : Bumi Aksara
- Keban, Yeremias, T. 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media
- Masnur Muslich, 2007 : *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Meter, Van and Van Horn. 1975. *The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework*. Amsterdam: Van Meter and Van Horn Administration & Society.
- Oemar, Hamalik, 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* : Jakarta: Bumi Aksara.
- Samad, Sulaiman, dan A.Rasak Daruma, 2008, *Profesi Keguruan*, Makassar : Badan penerbit FIP.
- Syaiful, Sagala, 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik, 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan* . Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Wahab, Solichin Abdul. 1997. *Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2001. *Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Warsito, Harisman, 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Winarno. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.

### Peraturan perundang-undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003: *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005: *tentang Guru dan Dosen*, Jakarta : Wacana Intelektual : 2007

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005: *tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 2009 tentang *Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan*.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993, tentang kurikulum pendidikan dasar, Jakarta : Depdikbud

Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional ,2009 : *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Buku 2 Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sertifikasi*.

Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional ,2009 : *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Buku 3 Panduan Penyusunan Portofolio*..

Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional ,2009 : *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Buku 5 Rambu-Rambu Pelaksanaan Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*.